

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat tahun 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia yang sejahtera yaitu terciptanya hak hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat memengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan merata. Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global (Depkes RI, 2009).

Menurut Sriyono (2009), kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut dengan kesehatan mulut dan kesejahteraan rongga mulut termasuk gigi-geligi dan jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatannya, cara menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dan kesehatan orang lain. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif mempunyai enam tingkatan yakni: tau, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Handyanawan *dalam* Asni (2008), mulut merupakan suatu tempat yang ideal bagi perkembangan bakteri karena temperatur, kelembaban dan ketersediaan makanan yang cukup. Bakteri yang ada di dalam mulut berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang. Kebersihan gigi dan mulut seseorang terutama ditentukan oleh adanya sisa makanan (*food debris*), plak, karang gigi, material alba, dan noda pada permukaan gigi (*stain*).

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut responden dinilai dari sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan kalkulus. Plak akan selalu terbentuk pada gigi-geligi dan meluas ke

seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2010).

Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 menyatakan bahwa sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut, diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Prevalensi angka kesehatan gigi dan mulut anak berusia 10-14 tahun di Bali sebesar 25,5%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan dari anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 di Kabupaten Karangasem menunjukkan persentase anak yang menyikat gigi tiap hari sebesar 84,4%, menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore sebesar 57,0%, saat mandi pagi sebesar 74,1%, saat mandi sore sebesar 70,7%, menyikat gigi setiap hari sudah makan pagi sebesar 6,7%, menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur sebesar 12,8%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 22,8%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 5,3%, sedangkan yang berperilaku benar menyikat gigi sebesar 4,2% (Riskesdas, 2013).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, sehingga dapat dicapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal bagi anak sekolah. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012). Usaha Kesehatan Gigi Sekolah

(UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk pemeliharaan, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditujukan dengan upaya kesehatan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan masyarakat pada UKGS berupa kegiatan yang terencana, terarah dan berkesinambungan (Kemenkes RI., 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012), pemeliharaan kesehatan sangat dipengaruhi oleh perilaku, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor pengetahuan. Hasil penelitian Nialita (2018), tentang pengetahuan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin menunjukkan dari 117 Siswa, yang diteliti sebanyak 20 Siswa memiliki kriteria pengetahuan sangat baik, sebanyak 39 siswa memiliki kriteria pengetahuan baik, sebanyak 40 siswa memiliki kriteria pengetahuan cukup, sebanyak 12 siswa memiliki kriteria pengetahuan kurang, sebanyak enam siswa memiliki kriteria pengetahuan gagal.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 2 Seraya Tengah, bahwa di SDN 2 Seraya Tengah telah mendapatkan informasi tentang kebersihan gigi dan mulut serta mendapatkan pemeriksaan gigi dan mulut dari puskesmas II Karangasem. Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali dari puskesmas II Karangasem. Kepala sekolah SDN 2 Seraya Tengah juga menyatakan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini dilakukan pada Siswa kelas IV dan V, karena kelas IV dan V berada pada usia 10-11 tahun, kelompok usia ini adalah kelompok usia

yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, sehingga diperlukan perhatian yang khusus mengenai kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan alasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Seraya Tengah Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut. "bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Seraya Tengah pada tahun 2019 ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Seraya Tengah pada tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDN 2 Seraya Tengah pada Tahun 2019.
- b. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria cukup pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDN 2 Seraya Tengah pada Tahun 2019.

c. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria kurang pada siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V di SDN 2 Seraya Tengah Pada Tahun 2019

d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V di SDN 2 Seraya Tengah pada Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan sehubungan dengan perencanaan program yang diberikan.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka pembangunan pendidikan kesehatan gigi dan mulut ditingkat Sekolah Dasar.

3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar di bidang kesehatan gigi dan mulut.

